

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Bank Sampah Ngudi Peni terletak di Kelurahan Kunden, yang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. Kecamatan Wirosari mempunyai luas daerah 151,03 km² di tahun 2021 dengan jumlah penduduknya 94.837,00 jiwa dan terjadi kepadatan penduduk di tahun 2021 yang mencapai angka 626,85 jiwa/Km².¹ Untuk jarak tempuh dari Kelurahan Kunden ke pusat pemerintahan Kabupaten Grobogan yaitu 24,8 km yang kurang lebihnya memerlukan waktu 45 menit untuk menuju ke pusat pemerintahan Kabupaten Grobogan. Batas wilayah Kecamatan Wirosari yaitu:

- a) Utara: Kabupaten Pati
- b) Timur: Kecamatan Ngaringan dan Kabupaten Blora
- c) Selatan: Kecamatan Pulokulon dan Kecamatan Kradenan
- d) Barat: Kecamatan Tawangharjo dan Kabupaten Pati²

Kelurahan Kunden sendiri terdiri dari 11 rw, yaitu rw 1 yang terletak di Kunden Barat, rw 2 terletak di Kunden Timur, rw 3 terletak di Keliling, rw 4 terletak di Jambangan Barat, rw 5 terletak di Jambangan Timur, rw 6 terletak di Bandang, rw 7 terletak di Kranggan, rw 8 terletak di Kedung Mojo, rw 9 terletak di Penggung Harjo, rw 10 terletak di Piton, dan yang terakhir yaitu rw 11 terletak di Penggung Harjo.

Untuk Bank Sampah Ngudi Peni ini sendiri terletak di Kelurahan Kunden RW 1 yang ada di Kunden Barat. Kunden Barat sendiri berbatasan dengan Kranggan yang ada di Utara, sedangkan Barat berbatasan dengan Kunden

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, diakses hari Kamis 18 Agustus 2022, pukul 08.45 WIB.

<https://grobogankab.bps.go.id/indicator/12/152/1/kepadatan-penduduk-kabupaten-grobogan.html>

² Diakses hari Minggu, 14 Agustus 2022 pukul 18.15 WIB. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wirosari,_Grobogan

Timur, Selatan berbatasan dengan Keliling, dan yang Timur berbatasan dengan Jambangan Barat.³

2. Kondisi Sosial Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Menurut Kettner dan Mc. Murty pembuatan profil masyarakat bisa disebut juga sebagai pemetaan sosial.⁴ Yang dimaksud dari pemetaan sosial yaitu suatu tahapan awal dalam program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan sebelum melakukan suatu tindakan yang nyata. Pemetaan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengenali kondisi sosial budaya masyarakat setempat.⁵

Masyarakat Kelurahan Kunden RW 01 yang terletak di Kunden Barat, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan dapat diuraikan menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut:

a) Nilai dan Norma Masyarakat

Nilai merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk dalam kehidupan. Adapun nilai sosial yaitu suatu penghargaan yang diberikan kepada masyarakat atas segala sesuatu yang terbukti memiliki daya guna fungsional bagi kehidupan masyarakat. Nilai sosial merupakan sesuatu yang sudah melekat di masyarakat Kunden Barat RW 01 yang berhubungan langsung dengan sikap dan suatu tindakan manusia, yang akan mendapatkan suatu perhatian dan berbagai penilaian.

Sedangkan norma adalah suatu pedoman atau patokan yang digunakan di perilaku dan tindakan individu atau masyarakat yang bersumber dari nilai.

³ Lastri, Selaku Sekretaris Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 09 Agustus 2022 Pukul 09.45 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

⁴ Muna Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur*, skripsi S-1, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, 36. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+pemberdayaan+masyarakat+melalui+bank+sampah+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%DaU6O9188m30J

⁵ Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Semarang: Humaniora, 2008), 65.

Norma bisa disebut juga sebagai perwujudan nyata dari nilai yang merupakan sebuah pedoman. Norma berisikan suatu suatu keharusan bagi individu atau masyarakat dalam berperilaku. Norma dianggap baik jika dianjurkan atau diwajibkan oleh lingkungan sosialnya. Maka norma sosial merupakan sebuah ukuran dalam berperilaku agar individu atau masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan norma yang sudah disepakati, maka diperlukan suatu sanksi bagi individu atau masyarakat yang melanggar norma. Sebagai contohnya di Masyarakat Kunden Barat sudah mempunyai aturan-aturan yang sudah disepakati di awal pemilihan ketua RT, maka RT berhak memberikan sanksi kepada siapapun yang telah melanggar aturan yang sudah disepakati dan jika di lingkup RT sudah tidak bisa menangani maka langsung diserahkan saja ke pihak RW.⁶

b) Kepercayaan antara Masyarakat

Manusia dilahirkan dan hidup tidak akan terpisahkan satu sama lainnya, melainkan hidup berkelompok (bermasyarakat). Hidup berkelompok merupakan suatu kodrat manusia dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya, baik itu terhadap bahaya dari dalam maupun yang datang dari luar. Itu semua menunjukkan bahwa dalam diri manusia terdapat dua keinginan yang selalu melekat, yaitu keinginan untuk menyatu dengan alam lingkungannya dan keinginan untuk menyatu dengan manusia lain dalam rangka untuk memudahkan proses hidupnya. Untuk mewujudkan keinginan tersebut maka dibangunnya interaksi sosial dan rasa percaya antara sesama masyarakat.⁷ Begitu juga kehidupan di Masyarakat Kelurahan Kunden mereka terdiri dari berbagai agama akan tetapi lebih mayoritas Islam, mereka sangat mempunyai toleransi yang kuat agar tidak menimbulkan kericuhan di masyarakat. Mereka saling

⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung, PT Setia Purna Inves, 2007), 26-31.

⁷ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2017), 3.

percaya satu sama lain, dan saling berinteraksi yang menghasilkan kegiatan bersama-sama seperti contoh kegiatan gotong royong dan kerja bakti yang dilakukan di RW 01 masyarakat Kelurahan Kunden Barat ini.

c) Kearifan Lokal

Suatu usaha manusia yang menggunakan akal budinya untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu objek atau peristiwa yang terjadi adalah pengertian dari kearifan lokal atau yang biasa disebut juga sebagai *local wisdom*. Kearifan lokal bisa terbentuk dari keunggulan-keunggulan suatu budaya masyarakat setempat maupun dari kondisi geografisnya. Kearifan lokal yaitu suatu produk budaya yang berasal dari masa lalu yang harus dilestarikan dan bisa digunakan untuk pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal, akan tetapi memiliki nilai yang sangat universal didalamnya. Sehingga nilai yang dianggap baik dan benar yang bisa bertahan dalam kurun waktu lama bahkan dapat juga dibuat lembaga.⁸

d) Potensi Desa

Suatu sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki di suatu desa yang digunakan sebagai sumber modal dasar yang perlu untuk dikelola dan harus dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa tersebut. Seperti halnya di masyarakat Kunden Barat RW 01 ini mempunyai potensi di pengelolaan sampah yang dinaungi oleh USM Ngudi Peni dalam bidang pengelolaan sampah. Potensi itu harus dikelola dan dikembangkan dengan semaksimal mungkin agar bisa mempertahankan kelangsungan hidup mereka dan tentunya menjaga kelestarian lingkungan masyarakat agar tetap bersih dan sehat.

⁸ Sopanah, Syamsul Bahri, dan Mohammad Ghazali, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 16.

3. Sejarah Berdirinya USM Ngudi Peni dalam Bidang Pengelolaan Sampah

a) Latar Belakang Berdirinya Bank Sampah Ngudi Peni

Usaha swadaya masyarakat atau yang biasa disingkat USM Ngudi Peni merupakan suatu kegiatan yang bergerak di bidang pengelolaan sampah. Kegiatan ini didirikan oleh Bapak Gendro Setyawan pada tanggal 10 Desember 2017 dan terdaftar di SK MENTERI HUKUM & HAM pada tahun 2018. Selain menjadi pendiri, beliau juga menjabat sebagai ketua RW 01 dan sekarang beliau juga menjadi penasehat di kegiatan bank sampah tersebut. Kegiatan ini masih berjalan hingga saat ini. Bank Sampah terletak di Jalan Gajah Mada 144 Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan.

Awal mula kegiatan ini atas dasar pemikiran dari Pak Gendro, yang dikarenakan melihat sampah berserakan dimana-mana dan lokasi ini juga dekat dengan sungai yang biasanya masih dibuat untuk membuang sampah di pinggir sungai yang mengakibatkan banjir di musim hujan yang berdampak ke sawah-sawah dekat sungai yang merupakan milik warga. Selain mengakibatkan banjir, membuang sampah sembarangan juga dapat menyebabkan lingkungan menjadi tercemar dan juga mengganggu kesehatan.

Setelah Pak Gendro mempunyai ide gagasan tersebut lalu di sosialisasikan dalam acara pertemuan RT, lalu dilanjutkan ketika ada warga RT 1 sampai 9 senaungan RW 1 dan membutuhkan waktu kurang lebih selama 6 bulan. Dalam pertemuan tersebut, Pak Gendro mensosialisasikan tentang pengelolaan sampah agar sampah tidak dibuang di sembarang tempat. Kepedulian beliau terhadap sampah sangatlah tinggi yang kemudian berinisiatif untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat melalui Bank Sampah. Seiring berjalannya waktu masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat dan bersih. Maka sebagian masyarakat pada waktu itu menyetujui hasil ide pemikiran dari Pak Gendro untuk mendirikan Bank Sampah.

b) Visi dan Misi Bank Sampah Ngudi Peni

Untuk mencapai tujuan didirikannya Bank Sampah Ngudi Peni maka tentu saja mempunyai visi dan misi yang harus dilaksanakan. Visi sama halnya dengan sebuah tujuan utama yang harus dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya sebuah proses atau tahapan-tahapan yang biasa disebut juga sebagai misi. Visi misi ini dibuat pada awal pendirian kegiatan Bank sampah ini. Berikut visi misi yang dibuat dan diterapkan di Bank Sampah Ngudi Peni, yaitu sebagai berikut:

1. Visi

Adapun visi dan misi dari Bank Sampah Ngudi Peni adalah “Menciptakan lingkungan bersih, sehat dan hijau”.

2. Misi

Adapun misi dari Bank Sampah Nggudi Peni yaitu antara lain:

- a. Bersama warga membangun lingkungan bersih, sehat, dan hijau.
- b. Mengurangi jumlah timbulan sampah.
- c. Merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara benar dan ramah lingkungan.
- d. Menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.⁹

c) Tujuan Bank Sampah Ngudi Peni

Adapun tujuan dari kegiatan Bank Sampah ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan bersih, sehat dan hijau
2. Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat RW 01.¹⁰

d) Struktur Pengurus Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Struktur pengurus ini sendiri terbagai menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

⁹ Gendro Setyawan, Selaku Pendiri Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 20.25 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰ Rulasih, Selaku Ketua Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 15.15 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

**1. Pengurus Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan
Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari,
Kabupaten Grobogan**

Penasihat : K. Hestiningrum

Ketua : Rulasih

Wakil Ketua : Dwi Tober Artiani

Sekretaris I : Lastri

Sekretaris II : S. Musyafa'atul Barokah

Bendahara I : Titi Andayan

Bendahara II : Titien

Seksi-seksi :

a) Pemeliharaan dan Penimbangan

1. Ngatini

2. Pojen

b) Pengadaan Barang & Jasa

1. Sulisyaningsih

Anggota:

1) Umi

2) Mamiek

3) Woro asih

4) Juminem

5) Farida

6) Lia

7) Sutrini

8) Kriswati

9) Siti

10) Ibu Ru

11) Novi

12) Endang

13) Ika

14) Yani

**2. Susunan Struktur Pengurus Usaha Swadaya
Masyarakat (USM) Ngudi Peni Kelurahan
Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten
Grobogan**

Pelindung : DLH Kabupaten Grobogan

Penasihat : Kepala Kelurahan Kunden

Pengawas : 1. Kayat
2. Iswadi

Ketua : Pdt. Gendro Setyawan
Wakil Ketua : Arif Mahmudi, S.Sos., MM.
Sekretaris I : Didik Suharto, M.Or.
Sekretaris II : Eko Suroto
Bendahara I : Angga Himawan Pristia
Bendahara II : Andre

Koordinator Bidang/Divisi:

- 1. Armada & Pemeliharaan & Pengadaan Barang**
 - a. Pojen
 - b. Agus Suprianto
- 2. Pemeliharaan Sampah**
 - a. Sunardi
 - b. Sugito
- 3. Produksi Hasil Sampah & Komposting Organik**
 - a. Aldinova Samuel
- 4. Pemasaran**
 - a. Arif Kurniawan
 - b. Bambang
- 5. Pertanian & Penghijauan**
 - a. Kundhori
 - b. Suhadi
- 6. Peternakan**
 - a. Naryo
 - b. Martono
- 7. Litbang**
 - a. Nugroho¹¹

e) Program-program Bank sampah Ngudi Peni

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gendro, beliau mengatakan bahwa terdapat beberapa program yang ada di Bank Sampah Ngudi Peni, yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Barang-barang Bekas

Dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu pada tanggal 24, selain pengumpulan didalam kegiatan ini

¹¹ Hasil Keputusan Kepala Kelurahan Kunden Bapak Bakri, Nomor 221/01/III/2022, pada tanggal 01 Maret 2022.

ada juga yaitu pemilahan, penimbangan, dan pencatatan yang akan dimasukkan ke buku pencatatan yang dibawa sekretaris dan dicatat di buku tabungan milik nasabah.

2. Pengelolaan Sampah organik

Pengelolaan sampah organik ini akan dikelola menjadi pupuk kompos, yang biasanya digunakan petani.

3. Pelatihan Daur Ulang Sampah

Pelatihan ini dulunya pernah telaksana di Bank Sampah ini, tapi sekarang sudah kendor untuk kegiatan ini. Dulu ada juga yang dibuat untuk pot bunga, tas belanja, vas bunga untuk dalam ruangan dan hiasan-hiasan yang digunakan di pinggir jalan.

Dan ada juga pelatihan kerajinan, akan tetapi kegiatan ini baru berjalan di Kabupaten saja untuk di Bank Sampah ini belum bisa melakukannya. Tapi dari Bank Sampah ini memberangkatkan 1 orang untuk mengikuti kegiatan pelatihan kerajinan di Kabupaten, akan tetapi beliau belum bisa membagi ilmu dan pengalamannya ke Bank Sampah ini ketika sudah pulang dari pelatihan dari Kabupaten, yang dikarenakan orangnya masih kurang aktif di kegiatan Bank Sampah ini.¹²

Program-program yang ada di Bank Sampah ini merupakan suatu kumpulan kegiatan nyata dalam rangka untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis yang sudah ditetapkan di visi dan misi Bank Sampah Ngudi Peni ini. Setelah barang bekas sudah diproses semua, maka akan diambil oleh pengepul. Ibu Rulasih juga mengatakan bahwa beliau selama bergabung di dalam kegiatan Bank Sampah Ngudi Peni ini, kurang lebih ada sekitar tiga program yaitu pembuatan kompos, pelatihan kerajinan,

¹² Gendro Setyawan, Selaku Pendiri Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 20.25 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

dan pengumpulan barang-barang bekas yang dapat dijual dan hasilnya bisa ditabung terlebih dahulu.¹³

Untuk program selanjutnya yaitu pengolahan sampah organik yang dijadikan sebagai pupuk kompos. Selain pengolahan sampah anorganik, di Bank Sampah Ngudi Peni ini juga mengelola sampah organik yang kami jadikan sebagai pupuk kompos. Dan pupuk kompos ini berasal limbah rumah tangga dan ada juga berasal dari kotoran hewan. Hasil dari pupuk ini juga ada yang berupa pupuk cair. Untuk yang hasilnya cair ini kami lakukan pengadukan ulang setiap satu minggu sekali dengan sistem menggunakan maggot. Pupuk kompos ini kami jual dan bisa digunakan untuk pertanian juga seperti contohnya untuk palawija, buah, dan lain sebagainya. Untuk pengolahan pupuk kompos ini kami lakukan setiap 6 minggu sekali saja. Untuk sekali pembuatan biasanya mencapai sekitar kurang lebih 5 ton.¹⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di bab satu, maka penjelasan dan pemaparan data yang dapat ditemukan di lokasi penelitian ini untuk mengetahui akan adanya pemberdayaan masyarakat Islam melalui pelatihan pengelolaan sampah yang ada di Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden rw 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan untuk mengetahui program apa saja yang ada di Bank Sampah Ngudi Peni.

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Bank Sampah Ngudi Peni merupakan wadah yang digunakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pengelolaan sampah di sekitar masyarakat RW 01. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada

¹³ Rulasih, Selaku Ketua Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 15.15 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Aldinova Samuel, Selaku Pengurus USM Bank Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 21.45 WIB, Wawancara 6, Transkrip.

Bank Sampah ini adalah bentuk kegiatan untuk memberdayakan lingkungan sekaligus masyarakatnya dimana kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan hijau. Dan juga memberdayakan masyarakatnya dengan cara mengajak masyarakat untuk bergabung di Bank Sampah Ngudi Peni ini baik menjadi pengurus, anggota maupun menjadi nasabah karena sama-sama mendapatkan keuntungan dari kegiatan menabung sampah. Kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berjalan dengan baik jika masyarakatnya ikut langsung berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam Bank Sampah ini. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bisa dikatakan berhasil jika masyarakatnya bisa untuk diajak berpartisipasi dan berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik daripada sebelumnya.¹⁵

Hal tersebut juga sesuai dengan penjelasan dari Ibu Lastri yang merupakan sekretaris 1 pengurus Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan bahwa Bank sampah Ngudi Peni awalnya bernama USM Ngudi Peni yang berada dalam bidang pengelolaan sampah untuk menjadi wadah masyarakat dalam kegiatan mengelola dan pemberdayaan masyarakat, awal kegiatan ini dibuat oleh Bapak Gendro. Seriring berjalannya waktu USM ini membentuk juga pengurus untuk mengelola sampah organik dan anorganik di Bank sampah Ngudi Peni. Untuk sampah organik dapat diolah menjadi pupuk kompos dan dipimpin langsung sama Mas Aldinova Samuel, untuk sampah anorganik akan diproses pemilahan yang akan disetorkan lagi ke pengepul. Dan di Bank Sampah Ngudi Peni ini dibuatlah dengan sistem menabung dari hasil sampah yang sudah di pilah-pilah terlebih dahulu. Seperti sampah anorganik akan dijadikan sebuah tabungan yang akan ditulis di dalam buku catatan sekretaris dan di rekap di buku tabungan nasabah. Dengan adanya kegiatan ini akan membuat masyarakat

¹⁵ Gendro Setyawan, Selaku Pendiri Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 20.25 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

sekitar RW 01 yang merupakan menjadi nasabah dari Bank Sampah tersebut untuk mudah menabung.¹⁶

2. Proses Pelatihan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Kegiatan pelatihan yaitu bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengolahan sampah rumah tangga. Di Bank Sampah Ngudi Peni ini melakukan kegiatan pelatihan selama ini baru satu kali yaitu di waktu awal masa perintisan dengan waktu 5 jam. Untuk peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga di rw 01 Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan beserta ketua rw 01 dan ketua rt dibawah senaungan rw 01.¹⁷

Dalam kegiatan pelatihan meliputi 3 kategori materi, yaitu:

- a. Materi pengolahan sampah skala rumah tangga yang berupa pemahaman tentang pemilahan sampah. pengetahuan pemilahan sampah yang diberikan disesuaikan dengan jenis sampah yang diterima di lokasi Bank Sampah Ngudi Peni, oleh karenanya pemilahan sampah dibagi menjadi dua kategori yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Materi ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat desa agar mau melaksanakan kegiatan pemilahan sampah berdasarkan jenis-jenis sampah.
- b. Materi pengenalan bank sampah dan jenis-jenis tabungan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Penyampaian materi ini langsung dari DLH Kabupaten Grobogan.
- c. Materi pengomposan, cara pemilahan dan cara mengolah sampah dapur dan kotoran hewan menjadi kompos.¹⁸

¹⁶ Lastri, Selaku Sekretaris Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 09 Agustus 2022 Pukul 09.45 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁷ Hasil Pengamatan dan Observasi di lokasi Bank Sampah Ngudi Peni RW 01 Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, 10 Agustus 2022 Pukul 09.00 WIB.

¹⁸ Dwi Mardhia dan Alia Wartiningih, "Pelatihan Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaring", *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*

Sampah Anorganik

1. Pengumpulan Barang Bekas

Proses pertama yang diterapkan di Bank Sampah Ngudi Peni ialah pengumpulan barang bekas. Barang bekas ini berasal dari sampah-sampah rumah tangga yang dikumpulkan terlebih dulu di rumahnya masing-masing. Pengumpulan barang bekas merupakan proses pelatihan pengelolaan sampah yang pertama dilakukan di bank sampah. Karena sampah dikumpulkan terlebih dulu dan diambil setiap satu bulan sekali.

2. Pemilahan

Proses kedua yaitu pemilahan, kegiatan ini bertujuan untuk memisahkan barang sesuai dengan jenisnya. Proses ini dilaksanakan ketika sudah pengambilan barang-barang bekas dan dilakukan setiap tanggal 24. Tujuan dari kegiatan pemilahan ini adalah untuk memudahkan proses selanjutnya.

3. Penimbangan

Penimbangan merupakan proses pelatihan pengelolaan yang ketiga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui berat dari hasil sampah yang dihasilkan dari setiap rumah. Agar mengetahui berapa jumlah yang didapatkan dan untuk ditabung.

4. Pencatatan

Proses selanjutnya yaitu pencatatan, tujuannya untuk mencatat hasil dari timbangan dan kemudian di akumulasikan sesuai harga yang sudah tertera. Dan kemudian hasilnya ditulis dibuku sekretaris lalu ditulis dibuku nasabah yang menabung di bank sampah ngudi peni ini.

5. Pengepul

Tiba di proses akhir dalam bank sampah ngudi peni yaitu sampah yang sudah melalui tahapan-tahapan

Masyarakat, Vol. 1 No. 1, Februari 2018, 88-89. Diakses pada hari Rabu 07 Desember 2022, Pukul 13.15 WIB.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=pelatihan+sampah+di+bank+sampah&btnG=#d=gs_qabs&t=1670396476606&u=%23p%3DiISr58TZLcoJ

diatas, maka kemudian sampah tersebut akan diambil oleh pengepul.¹⁹

Sampah Organik

- a. Pengumpulan sampah organik ini diperoleh dari limbah rumah tangga dan dilakukan dalam kurun waktu 6 Minggu satu kali.
- b. Proses pembuatan pupuk kompos. Proses ini menggunakan cara fermentasi dari kotoran kandang yang melibatkan mikroorganisme pengurai sehingga proses pengomposan bisa lebih cepat. Dan setiap satu minggu sekali sampah akan dilakukan pengecekan dan akan diaduk ulang. Proses ini akan menghasilkan kompos padat dan cair. Pupuk kompos ini digunakan oleh para petani untuk palawija, buah, dan lain sebagainya.²⁰

3. Kendala di Bank Sampah Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas maka didalam kegiatan Bank Sampah Ngudi Peni ini juga mengalami suatu kendala dalam berlangsungnya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Menurut Bapak Gendro Setyawan untuk kendala yang terjadi di Bank Sampah Ngudi Peni ini terdiri dari berbagai masalah seperti berikut:

- a. Naik turunnya harga
- b. Pemikiran masyarakat yang masih kurang terhadap pengelolaan sampah di bank sampah
- c. Persaingan antar pengepul lainnya
- d. Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang bank sampah.²¹

¹⁹ Data diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi di lokasi Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, pada tanggal 24 Juli 2022, pukul 10.45 WIB.

²⁰ Data diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi di lokasi Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, pada tanggal 24 Juli 2022, pukul 08.45 WIB.

²¹ Gendro Setyawan, Selaku Pendiri Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 20.25 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Selain Bapak Gendro Setyawan, ada juga beberapa pendapat lainnya sesuai yang dialami di bidangnya masing-masing. Seperti pendapat dari Ibu Titien selaku bendahara dari Bank Sampah Ngudi Peni yaitu naik turunnya harga, dan juga harus bisa menyesuaikan harga dari pengepul.²² Menurut Ibu Rulasih selaku ketua Bank Sampah Ngudi Peni juga berpendapat bahwa kendala yang ada dalam Bank Sampah selama beliau bergabung yaitu ketika kegiatan mensosialisasikan ke masyarakat, yang dikarenakan masyarakat masih kurang sadar akan sistem pengelolaan tentang sampah yang ada di bank sampah.

4. Dampak Positif Adanya Bank Sampah Ngudi Peni Terhadap Masyarakat Sekitar Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah di Bank Sampah Ngudi Peni ini tentunya juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Dengan dukungan dan partisipasi masyarakat kegiatan Bank Sampah Ngudi Peni ini bisa berjalan sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibu Rulasih selaku ketua pengurus Bank Sampah Ngudi Peni, yaitu dampak positif yang bisa dirasakan masyarakat sekitar dan desa Jambangan yang merupakan juga sebagai nasabah dari Bank Sampah Ngudi Peni ini yaitu merasakan bahwa lingkungannya tetap terjaga, bersih, dan tentunya sehat. Selain itu, kegiatan menabung sampah ini juga memberikan dampak positif yang sangat luar biasa dikarenakan masyarakat dapat menambah pendapatan mereka melalui kegiatan menabung tersebut.²³

Kegiatan pemberdayaan masyarakat akan dikatakan berhasil jika masyarakat juga ikut berpartisipasi dan bisa merasakan dampak positifnya. Hal ini sesuai pemaparan dari Bapak Gendro Setyawan bahwa masyarakat sangat

²² Titien, Selaku Bendahara Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 16.50 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

²³ Rulasih, Selaku Ketua Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 15.15 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

merespon baik serta mendukung dan partisipasi mereka dengan adanya bank sampah ini. Mereka juga bisa menabung untuk jangka panjang, jika mereka menjual barang bekasnya langsung ke pengepul itu disebut manfaat jangka pendek dan tidak akan mempunyai tabungan.²⁴

Dampak positif juga dapat dirasakan langsung oleh nasabah dari Bank Sampah Ngudi Peni ini. Menurut Mbah Kardjan yang merupakan salah satu nasabah Bank Sampah Ngudi Peni, yaitu beliau sangat merasakan perubahan setelah adanya kegiatan Bank Sampah ini, contohnya lingkungan menjadi bersih, nyaman, dan sehat. Tentunya juga beliau sebagai nasabah bisa menabung sampah yang dikumpulkan dalam kurun waktu satu bulan dan tabungan bisa diambil di waktu ramadhan dan uangnya bisa beliau gunakan untuk lebaran.²⁵

Selain dari Mbah Kardjan, ada juga nasabah yang bernama Bu Yuli, beliau sangat merasakan dampak positif setelah adanya bank sampah ini yaitu Bu Yuli terbebas dari sampah rumah tangga karena sampah rumah tangganya bisa disetorkan ke bank sampah dengan sistem menabung. Selain mendapatkan hasil dari tabungan, Bu Yuli juga merasakan perbedaan lingkungannya yang sekarang menjadi adem, segar, sejuk, dan tentunya terbebaskan dari sampah-sampah yang berserakan. Dengan itu akan menghasilkan lingkungan yang sehat dan tentunya bersih serta asri.²⁶

²⁴ Gendro Setyawan, Selaku Pendiri Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 20.25 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Mbah Kardjan, Selaku Nasabah Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 09 Agustus 2022, Pukul 09.30 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

²⁶ Bu Yuli, Selaku Nasabah Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 09 Agustus 2022, Pukul 10.15 WIB, Wawancara 7, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya kegiatan pembangunan yang bisa membuat masyarakat untuk berinisiatif memulai proses kegiatan sosial guna memperbaiki keadaan diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat bisa terjadi jika diri sendirinya langsung ikut untuk berpartisipasi. Dikatakan berhasil suatu kegiatan atau program pemberdayaan, maka bisa dilihat dari partisipasinya masyarakat mengikuti kegiatan tersebut dan juga keaktifan dari orang yang diberdayakan agar bisa mengubah keadaan dirinya menjadi lebih baik daripada sebelumnya.²⁷

Pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Ngudi Peni yaitu terjadi di bidang lingkungan sekaligus perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi kehidupan masyarakat di sekitar rw 01. Berdasarkan pengamatan di lokasi masyarakat rw 01 Kelurahan Kunden, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan ini sangatlah berpartisipasi atas berjalannya kegiatan pemberdayaan di Bank Sampah Ngudi Peni. Mereka sangat berantusias dengan terwujudnya Bank Sampah tersebut mulai dari proses merintis hingga saat ini, mereka selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan ini. Dari proses pengumpulan barang sampah mereka bisa mempunyai tabungan dari hasil-hasil sampah yang dimiliki dan disetorkan ke Bank Sampah.

Adapun tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi terbagi menjadi tujuh yaitu sebagai berikut:²⁸

²⁷ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish Group Penerbit CV Budi Utama, 2019), 8.

²⁸ Muna Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambang Jakarta Timur*, skripsi S-1, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, 55.

a) Tahap Persiapan

Adapun persiapan-persiapan yang harus dilakukan Bank Sampah Ngudi Peni yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan Petugas Pelaksana

Program Bank Sampah Ngudi Peni berawal dari kegiatan pengelolaan sampah dengan nama USM Ngudi Peni lalu diadakannya tabungan nasabah maka terbentuklah berubah menjadi Bank Sampah. Pada tahap persiapan ini, agar kegiatan bisa berjalan dengan benar dan lancar maka perlu dilakukan suatu persiapan yang dimulai dari sumber daya manusia yang digunakan untuk menjadi pengurus dalam menjalankan kegiatan ini. Tentunya yang mempunyai kepribadian yang bisa bertanggung jawab dan berkualitas untuk keberlangsungannya kegiatan program ini. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Gendro selaku pendiri USM Ngudi Peni bahwa pengurus yang mengelola semua kegiatan di Bank Sampah ini merupakan pengelola yang bertanggung jawab. Untuk yang menjadi pengurus di Bank Sampah ini mereka ambilkan dari berbagai RT yang ada di senaungan RW 01.²⁹

2) Persiapan Lapangan

Selain persiapan petugas pelaksana, selanjutnya yaitu tempat. Tempat sangatlah penting selama kegiatan berjalan, dan dibutuhkan karena dengan adanya tempat maka kegiatan bisa berjalan dengan semestinya. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Ibu Rulasih selaku ketua pengurus Bank Sampah Ngudi Peni bahwa saat berlangsungnya kegiatan memilah sampah maka tempat sangatlah penting untuk kegiatan ini. Untuk pemilahan sampah dilakukan di halaman rumah Bapak Gendro yang merupakan selaku ketua RW 01.³⁰

²⁹ Gendro Setyawan, Selaku Pendiri Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 20.25 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

³⁰ Rulasih, Selaku Ketua Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 15.15 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

Sedangkan tempat untuk proses pengelolaan sampah organik dilakukan di dalam ruangan, hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Mas Aldinoval, selaku produksi hasil sampah organik bahwa untuk pengolahan sampah organik kami lakukan di dalam ruangan, tetapi proses sirkulasi udaranya tetap lancar.³¹

Dengan demikian, berdasarkan data diatas dari persiapan petugas pelaksana dan persiapan lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa sesuai teori tahap persiapan menurut Isbandi Rukminto Adi, tahap persiapan di Bank Sampah Ngudi Peni berjalan dengan benar dan mereka melakukan persiapan dimulai dari mengadakan sumber daya manusia yang dijadikan sebagai pengurus dalam menjalankan kegiatan, yang bertanggung jawab serta berkualitas dalam berjalannya program ini. Di setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat maka harus bisa juga melewati tahapan persiapan, pengurus Bank Sampah Ngudi Peni sudah mempersiapkan pengelola yang handal hingga menyiapkan lokasi kegiatan untuk menjalankan kegiatan yang akan dilakukan dengan harapan kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

b) Tahap Pengkajian

Setelah tahap persiapan maka dilanjutkan ke tahap pengkajian. Tahap ini digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi di awal kegiatan saat hendak ingin melakukan ke tahap perencanaan. Dengan mengetahui masalah yang terjadi di bank sampah maka hendaknya pengurus melakukan pengkajian terlebih dahulu untuk menyelesaikan masalah, kemudian baru melangkah ke tahap perencanaan.

Hal tersebut bertujuan agar program pemberdayaan masyarakat tidak akan salah sasaran, yaitu sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang ada di masyarakat sekitar.

³¹ Hasil observasi di Lokasi Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, 07 Agustus 2022, Pukul 21.45 WIB.

Seperti ada yang masih membuang sampah di pinggir sungai, hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Ibu Lastri selaku sekretaris 1 pengurus bank sampah Ngudi Peni bahwa Saya masih sering lihat ada salah satu masyarakat yang masih membuang sampah di pinggir sungai dan saya juga mendengar bahwa ada juga yang membuang sampah di dekat pasar hewan.³²

Berdasarkan data diatas maka dapat dianalisis bahwa pengurus Bank Sampah Ngudi Peni melakukan tahap pengkajian yang baik dari hal mengkaji masalah yang ada di sekitar lingkungan Kelurahan Kunden rw 01 dan membincangkan hal apa saja yang bisa dilakukan bersama masyarakat dan para pemuda untuk menyelesaikan masalah membuang sampah yang masih sembarangan dan agar masalah tersebut mempunyai solusi diselesaikan dengan melalui cara yaitu pemuda menegur langsung kepada orang-orang yang masih membuang sampah sembarangan bahkan sampai diancam denda jika masih mengulanginya dan hal itu bisa berjalan baik karena atas partisipasi pengurus dan masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang ada.

c) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini bisa dilakukan jika tahap pengkajian sudah diselesaikan. Pada tahap pengkajian diatas sudah mendapatkan hasil dari jalan keluar masalahnya maka bisa dilanjutkan ke tahap perencanaan. Maka di tahap perencanaan ini suatu tahap yang digunakan untuk menyusun strategi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah dan agar bisa meminimalisir terjadinya kejadian yang tidak diinginkan.³³ Pengurus Bank Sampah Ngudi Peni

³² Lastri, Selaku Sekretaris Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 09 Agustus 2022 Pukul 09.45 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

³³ Muna Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur*, skripsi S-1, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, 55. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skrpsi+pemberdayaan+masyarakat+melalui+bank+sampah+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%DaU6O9188m30J

melakukan perencanaan yang bertujuan untuk mengurangi terjadi pembuangan sampah sembarangan, longsornya tanah di pinggir sungai, dan pencemaran lingkungan. Dari berbagai masalah tersebut maka dari pengurus bersama masyarakat khususnya para pemuda membuat rencana untuk dijadikan sebuah solusi dari berbagai permasalahan tersebut.

Solusi yang bisa diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu memberi peringatan untuk orang yang masih membuang sampah sembarangan dengan baik, diberikan denda bagi orang-orang yang masih membuang sampah sembarangan, membuat pondasi di sekitar pinggir sungai (lokasi dekat rumah Bapak Ketua rt 03), dan sampah dikumpulkan di rumah masing-masing baru disetorkan ke Bank Sampah Ngudi Peni agar tidak terjadi pembuangan sampah sembarangan dengan tujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Dalam tahap ini, keterlibatan masyarakat sangatlah diperlukan untuk sama-sama saling menghadapi dan menemukan solusi untuk mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang ada. Pada tahapan ini antara masyarakat dan pengurus akan menjadi lebih dekat, setelah pendekatan ini berjalan dengan baik maka tahap perencanaan ini pun bisa dilakukan bersama-sama. Berdasarkan pengamatan, pada tahap perencanaan ini sudah berjalan dengan baik di Bank Sampah Ngudi Peni dimana masyarakat dan pengurus bisa menciptakan sebuah solusi yang tepat untuk menyelesaikan beberapa masalah yang berurusan dengan sampah dan masyarakat bisa menabung sampah ke Bank Sampah Ngudi Peni.³⁴

d) Tahap Perumusan Rencana Aksi

Setelah tahap perencanaan sudah diselesaikan bersama masyarakat, maka dilanjutkan ke tahap perumusan rencana aksi. Pengurus bersama masyarakat merumuskan rencana aksi untuk kegiatan yang tepat agar

³⁴ Hasil dari observasi dan pengamatan di lokasi sekitar Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden, RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, 07 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB.

bisa membantu untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Dengan ini, hal kecil yang bisa pengurus lakukan dalam jangka pendek untuk masyarakat yaitu memberikan motivasi supaya masyarakat tetap semangat dalam melakukan pelestarian lingkungan dengan cara mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Ngudi Peni ini.³⁵ Untuk jangka panjang pengurus mengajak masyarakat untuk bekerja sama dalam menghadapi masalah yang ada, yaitu dengan cara membuat pondasi di dekat rt 03 agar tanahnya tidak mudah longsor dan tidak dijadikan lagi sebagai tempat pembuangan sampah karena hal itu bisa mencemari lingkungan dan jika masih ada yang melanggarnya maka akan diberikan denda. Dengan demikian seperti apa yang dipaparkan oleh Bapak Gendro bahwa dari pihak pemuda langsung ikut turun tangan ketika mereka masih melihat ada yang membuang sampah sembarangan maka tidak segan-segan akan diberikan sanksi dengan tujuan agar tidak membuang sampah sembarangan lagi.³⁶

Maka bisa dianalisis bahwa pada tahapan perumusan rencana aksi yang dilakukan oleh Bank Sampah Ngudi Peni sudah melaksanakan dengan baik karena bisa merumuskan masalah dan bisa membuat solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada. Dengan memberikan denda bertujuan untuk masyarakat tetap menjaga kelestarian lingkungan dan tidak mencemari lingkungan, untuk sampahnya bisa disetorkan dan ditabung di Bank Sampah Ngudi Peni.

³⁵ Muna Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur*, skripsi S-1, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, 57. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+pemberdayaan+masyarakat+melalui+bank+sampah+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%DaU6O9188m30J

³⁶ Gendro Setyawan, Selaku Pendiri Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 20.25 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

e) Tahap Pelaksanaan

Keberhasilan kegiatan bisa dilihat juga dari tahap pelaksanaan ini, setelah sebelumnya mengalami beberapa tahapan yang akhirnya sampai ke tahap pelaksanaan. Tahap ini juga memerlukan kerjasama antara masyarakat dan pengurus saat di lapangan maupun program yang sudah direncanakan di awal bersama masyarakat. Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh Bapak Gendro Setyawan bahwa keterlibatan pemuda masyarakat sini sangatlah tepat, dikarenakan mereka mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Dan mereka pemuda maupun masyarakat lainnya juga ikut berperan aktif dalam menyelesaikan masalah membuang sampah sembarangan.³⁷

Maka dari hasil penelitian bisa diambil analisis bahwa pengurus Bank Sampah Ngudi Peni sudah melaksanakan tahap pelaksanaan dengan baik dalam mengkaji masalah yang ada di lingkungan sekitar rw 01. Dengan peran aktifnya dari pengurus, pemuda berserta masyarakat maka akan menjadikan Bank Sampah Ngudi Peni menjadi lebih baik, dan bisa memberikan manfaat ke masyarakat sekitar dan bisa juga untuk mensosialisasikan ke masyarakat lainnya agar juga mendapat tambahan jumlah nasabah.

f) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan tahap yang digunakan nasabah dan pengurus bank sampah untuk melakukan evaluasi berdasarkan hasil yang sudah terlaksanakan, sudah sesuai dengan rencana atau masih ada kekurangan. Setiap pengurus yang mengikuti kegiatan ini selalu melakukan evaluasi. Hal ini sesuai pemaparan dari Ibu Rulasih bahwa kegiatan evaluasi ini kami lakukan setelah kegiatan selesai, atau bisa juga kami lakukan dalam waktu 1 atau 2 bulan sekali. Dengan adanya evaluasi, maka kita tetap belajar dari apa yang masih

³⁷ Gendro Setyawan, Selaku Pendiri Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 20.25 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

kurang sesuai dengan rencana, dan siap dilakukan di bulan ke depannya agar bisa menjadi lebih baik daripada sebelumnya.³⁸ Maka bisa dianalisis bahwa pada tahap evaluasi ini sudah dilaksanakan dengan baik dan bisa untuk mengoreksi hal apa saja yang masih menjadi masalah, karena dengan adanya evaluasi ini akan bisa dijadikan perhitungan kedepannya agar bisa meminimalisir masalah yang ada.

g) Tahap Terminasi

Setelah semua tahap selesai dan berakhir di tahap terminasi yaitu pendiri dan pengurus bank sampah akan selalu mengawasi dan ikut serta dalam mengevaluasi kegiatan menabung hingga menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Jika masyarakatnya sudah mulai sadar akan pentingnya lingkungan bersih, sehat dan mandiri maka seiring berjalannya waktu masyarakat akan merasakan kesejahteraan dan dari pengurus akan selalu memberikan dukungan dan motivasi agar pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah ini tetap berlanjut. Berdasarkan teori pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus bisa melewati segala tahapan demi tahapan agar bisa mendapatkan hasil baik sesuai yang sudah direncanakan.³⁹ Mereka bisa menjalankan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan sampah baik sampah organik maupun anorganik dengan baik.

Rancangan program bank sampah yang utama adalah memberdayakan masyarakat dan melakukan pelatihan pemberdayaan sampah agar dapat menjadi nilai berguna dan yang bisa menghasilkan nilai ekonomi pada

³⁸ Rulasih, Selaku Ketua Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan, Wawancara Oleh Peneliti, 07 Agustus 2022, Pukul 15.15 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

³⁹ Muna Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur*, skripsi S-1, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, 53-65. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=skripsi+pemberdayaan+masyarakat+melalui+bank+sampah+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%DaU6O9188m30J

setiap pengelolaannya. Kelompok ibu-ibu dijadikan penggerak utama dalam program ini, dan dijadikan sebagai fasilitator masyarakat akan pelatihan pengelolaan sampah.⁴⁰

Akan tetapi di bank sampah ini ada 3 program yang sudah berjalan dengan baik baru 2 program, untuk yang 1 program masih dalam proses. Dua program tersebut yang pertama pengelolaan sampah anorganik yang kebanyakan pengurusnya dari kaum perempuan dan yang program kedua pengelolaan sampah organik di kelola oleh kaum laki-laki atau bapak-bapak. Untuk yang kerajinan tangan belum bisa terlaksana dengan baik, dikarenakan belum ada proses latihan untuk kegiatan ini. Program-program yang sudah ada itu dijadikan sarana agar bisa mewujudkan visi misi bank sampah ngudi peni. Dengan adanya program kerja atau program kegiatan maka pengurus dan anggota bisa bekerja dengan sistematisa runtut dan merasa mudah untuk melakukannya.

Pemberdayaan akan bisa dikatakan berhasil jika orang yang diberdayakan itu mau berpartisipasi langsung dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan. Karena keberhasilan pemberdayaan masyarakat bergantung di masyarakat yang hendak diberdayakan, hendak mau berubah atau akan diam saja. Tidak menutup kemungkinan bahwa suatu saat nanti akan adanya kegiatan baru lagi di dalam pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Ngudi Peni, karena proses ini belum berakhir dan akan terus berkembang menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya.

2. Proses Pelatihan Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Ngudi Peni Kelurahan Kunden RW 01 Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Proses pelatihan ini lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia baik

⁴⁰ Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati: Kelompok 89 KKN DR SISDAMAS 2020, *Bersinergi di Tengah Pandemi Bunga Rampai KKN DR-SISDAMAS*, (Bandung: LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), 45.

individu maupun kelompok yang bersangkutan. Sasaran yang ingin dicapai pada proses pelatihan pengelolaan sampah ini adalah untuk meningkatkan kinerja individu maupun kelompok. Pengembangan lebih cenderung bersifat formal, menyangkut juga antisipasi kemampuan dan keahlian individu maupun kelompok yang harus dipersiapkan untuk kedepannya. Sasaran program pengembangan juga menyangkut aspek yang lebih luas yaitu peningkatan kemampuan individu maupun kelompok untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang kemungkinan akan terjadi tanpa direncanakan maupun perubahan yang direncanakan.⁴¹

Mengubah bentuk sampah menjadi bermanfaat dan bisa untuk mengurangi volume sampah melalui proses insinerasi, pengomposan, pemadatan, pencacahan, pengeringan dan daur ulang merupakan sebuah tujuan dari pengolahan sampah yang dijadikan sebagai proses untuk mengubah jumlah, karakteristik dan komposisi sampah. Pengelolaan sampah merupakan suatu proses yang bisa digunakan untuk mengendalikan sampah mulai dari tempat penyimpanan sementara, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan sampai ke tempat pembuangan akhir sesuai dengan prinsip kesehatan masyarakat/kesehatan lingkungan. Pengertian pengelolaan sampah menurut Notoatmodjo meliputi dari pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah hingga tidak dapat menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Kegiatan pewadahan sampai dengan pembuangan akhir sampah yang kegiatannya juga bersifat terpadu dengan melakukan pemilahan sejak dari sumbernya merupakan suatu teknik operasional pengelolaan sampah. sedangkan pengelolaan sampah berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 menguraikan bahwa ada lima aktivitas utama dalam pengelolaan sampah yaitu kegiatan pemilahan, kegiatan pengumpulan, kegiatan pengangkutan, pengolahan, dan

⁴¹ Dyah Eko Setyowati, Dkk, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 102-104.

pemrosesan akhir sampah.⁴² Berdasarkan pemaparan teori diatas maka peneliti dapat menganalisis berdasarkan kegiatan yang ada di Bank Sampah Ngudi Peni berdasarkan jenis sampahnya.

a. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bisa dijual ke pengepul, akan tetapi setelah melewati beberapa tahapan. Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu antara lain:

- 1) Mengumpulkan sampah rumah tangga dan memilahnya berdasarkan jenisnya.
- 2) Satu bulan sekali, setiap tanggal 23 sampah diambil oleh petugas dan dikumpulkan terlebih dahulu.
- 3) Tanggal 24 sampah mulai di proses, seperti memilah sampah berdasarkan jenisnya seperti botol bekas, seng, magicom bekas dan lain sebagainya. Setelah pemilahan maka dilanjutkan untuk penimbangan, tahap ini sama seperti tahap pemilahan tadi dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Setelah penimbangan lalu dilanjutkan tahap pencatatan. Untuk pencatatan ini, pertama dicatat dulu ke buku milik sekretaris. Jika semua sudah ditimbang, lalu dijumlahkan berdasarkan daftar harga yang sudah tertera. Setelah sudah mendapatkan hasil dilanjutkan ke tahap kedua yaitu pencatatan ke buku tabungan nasabah masing-masih. Untuk buku nasabah ini di kumpulkan menjadi satu di ketua rt masing-masing senaungan rw 01.
- 4) Dilanjutkan ke tahap pengambilan oleh pengepul untuk disetorkan ke DLH Kabupaten Grobogan.

b. Sampah Organik

Pupuk kompos yang berasal dari sampah organik dari sampah rumah tangga masyarakat. Pupuk kompos ini berupa cair dan padat. Dan sampah organik ini bisa digunakan para petani untuk tanamannya. Untuk pembuatannya dalam kurun waktu 6 minggu sekali, dan

⁴² Yadi Hartono, dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), 37-38.

khusus untuk yang hasilnya cair itu setiap satu minggu sekali diaduk lagi agar mendapatkan tetesan cairan dari magot.

3. Kendala di Bank Sampah Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Kendala penting dalam proses kegiatan antara lain kendala yang berasal dari luar, misalkan para pesaing, kondisi sosial, perkembangan ekonomi.⁴³ Kendala yang berasal dari luar, yaitu antara lain:

- a. Daya saing dengan Bank Sampah lainnya
- b. Naik turunnya harga

Sedangkan untuk kendala yang berasal dari dalam, yaitu antara lain:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah.
- b. Pemikiran atau anggapan masyarakat tentang sampah

Berdasarkan teori dan data diatas, maka dapat dianalisis bahwa kendala yang terjadi Bank Sampah Ngudi Peni ada yang berasal dari luar dan ada juga yang berasal dari dalam. Untuk yang dari luar bisa juga disebabkan karena semakin banyaknya Bank Sampah sehingga menjadikan hal saing dalam merekrut nasabah dan juga masalah dari harga jual sampahnya. Untuk yang dari dalam bisa juga disebabkan bahwa masyarakat dulu terkadang masih memikirkan jika sampah itu kotor, menjijikkan padahal jika di Bank Sampah masyarakat juga akan mendapatkan keuntungan dari hasil menjual sampahnya. Masyarakat akan juga merasakan lingkungan yang bersih, sehat, dan asri untuk dipandang. Untuk kedepannya agar kendala-kendala tersebut semakin berkurang dan harapan kedepannya ingin menambah nasabah dan meningkatkan kegiatan daur ulang sampah atau bisa difokuskan ke penggilingan plastik.

Dalam segala kegiatan pasti akan mendapatkan suatu kendala itu sudah hal pasti yang akan terjadi di dalam proses kegiatan. Akan tetapi bagaimana sikap kita untuk

⁴³ Noor Arifin, *Manajemen Sumberdaya Manusi Teori dan Kasus*, (Jepra: Unisnu Press, 2019), 11.

menangani kendala-kendala yang terjadi di kegiatan, akan membiarkan saja ataukah akan menyelesaikannya. Tapi dengan orang-orang hebat maka kendala-kendala yang ada akan diberantas satu per satu dengan tujuan agar tidak ada lagi kendala yang terjadi dan kendala yang tidak diinginkan.

4. Dampak Positif Adanya Bank Sampah Ngudi Peni Terhadap Masyarakat Sekitar Kelurahan Kunden RW 01, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan

Dari hasil pengamatan yang didapatkan, bahwa karakteristik dari masyarakat Kelurahan Kunden khususnya rw 01 sendiri tergolong masyarakat yang aktif dan produktif. Mereka masih mau terlibat dalam proses kegiatan yang tujuannya jelas, dilihat dari berbagai kegiatan yang ada di kelurahan Kunden tidak hanya bank sampah saja yang aktif, melainkan semua kegiatan khususnya di rw 01 juga aktif. Kegiatan ini juga melibatkan segala unsur dari usia remaja hingga dewasa bahkan sudah tua. Yang membedakan bank sampah Ngudi Peni ini dengan yang lainnya yaitu sistem pelaporannya jelas dan jalan dengan sebagaimana mestinya berbeda dengan bank sampah lainnya yang ada di lingkup kecamatan Wirosari, laporan bulanan bank sampah yang masih kurang jelas atau operasionalnya tidak berlangsung dengan baik. Hal ini sangat disayangkan karena mengetahui pentingnya pengolahan sampah berbasis masyarakat yang seharusnya makin meningkat.

Sampah akan mempunyai nilai harga jual tinggi apabila bisa diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun komoditas perdagangan. Hal inilah yang dapat dilihat betapa pentingnya bank sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosial-ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Bank Sampah sebaiknya dikelola oleh yang kreatif dan inovatif, serta berjiwa kewirausahaan, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.⁴⁴

⁴⁴ Agus Riyadi, dkk, *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 296.

Sebagai masyarakat sekitar rw 01 tetap merasakan dampak positif adanya bank sampah ini, dikarenakan masyarakatnya menjadi nasabah dari bank sampah ini dan mendapatkan keuntungan dari sampah rumah tangganya. Dan selain meningkatkan pendapatan ekonomi, masyarakat juga merasakan kenyamanan terhadap lingkungan yang bersih, dan sehat. Selain itu juga masyarakat merasa bebas dari bau-bau sampah.

